

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini masyarakat mulai sadar akan kondisi lingkungan sekitar, khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan dari program pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu Negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Penyediaan data IPM ditujukan sebagai alat perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah. Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik maka pemerintah perlu meningkatkan belanja modalnya namun ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun maka pemerintah diharapkan segera melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilaksanakan apakah terjadi penyimpangan prosedur atau indikasi lain yang berakibat menurunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat : IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) , IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.

Belanja Modal Pemerintah yaitu pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada proyek-proyek tertentu guna meningkatkan dan memajukan kemudahan hidup dan kenyamanan warga negaranya untuk jangka yang panjang. Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melalui kegiatan belanja modal seperti pembangunan

infrastruktur, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ekonomi dan sarana transportasi yang akan memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat untuk kesejahteraan sehingga jika diukur dengan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) maka akan meningkat. Untuk membangun infrastruktur dan sarana yang digunakan untuk meningkatkan belanja modal, penyelenggara fungsi infrastruktur dan sarana tidak bisa berjalan tanpa adanya biaya, biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun perusahaan, untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakannya tersebut, sehingga pemerintah juga perlu mendukung adanya biaya yang di salurkan yaitu dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan Belanja Modal (BM) yang memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan IPM, dengan pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur dan sarana agar terciptanya sarana yang baik akan berdampak pada kenaikan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM).

Hasil penelitian sebelumnya Murdika Alamsyah Hasan & Muhammad Fajar Suryo Agung yang berjudul pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap IPM dengan alokasi belanja modal sebagai variable intervening (studi pada kabupaten/kota provinsi riau periode 2011-2015). secara parsial menunjukkan bahwa : (1) PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variable intervening. Daerah lebih berhemat dalam membelanjakan pendapatan yang merupakan hasil effort sendiri dibandingkan pendapatan yang diberikan pihak lain. (2) DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Terdapat kemungkinan bahwa penggunaannya tidak cukup efektif dan akurat mendukung adiputra, dkk (2015) (3) DAK berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. DAK digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan public berupa pembangunan sarana dan prasarana public.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murdika Alamsyah Hasan & Muhammad Fajar Suryo Agung yang berjudul pengaruh

PAD,DAU,DAK terhadap IPM dengan alokasi belanja modal sebagai variable intervening (studi pada kabupaten/kota provinsi riau periode 2011-2015). Dengan perbedaan pada obyek daerah dan tahun sebagai penelitian ini berjudul **PENGARUH PAD, DAU, DAK TERHADAP IPM DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA KABUPATEN/KOTA Se-PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016 & 2018)**

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya belanja modal yang di dapatkan melalui PAD,DAU,DAK yang tiap tahun selalu berubah rubah ,maka dengan penelitia ini diharapkan mampu mengetahui sejauh mana pengaruh PAD,DAU,DAK terhadap IPM melalui BM sebagai variable intervening.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah PAD berpengaruh terhadap IPM ?
2. Apakah DAU berpengaruh terhadap IPM ?
3. Apakah DAK berpengaruh terhadap IPM ?
4. Apakah PAD berpengaruh terhadap IPM melalui BM sebagai variable intervening ?
5. Apakah DAU berpengaruh terhadap IPM melalui BM sebagai variable intervening ?
6. Apakah DAK berpengaruh terhadap IPM melalui BM sebagai variable intervening ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAU terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAK terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAU terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAK terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh PAD DAK DAU terhadap IPM, tentang alokasi belanja modal pemerintah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia Pendidikan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Modal serta IPM.
 - b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan sebagai gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penelitian ini agar mudah dipahami pembaca dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan cara mendiskripsikan dan penjabaran variabel penelitian yang meliputi budaya organisasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai. Serta dibahas tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN